



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah

Eni Fitri Damayanti¹⁽⁰⁾, Tasya Binda Apriliya², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

enifitridamayanti@gmail.com

Abstrak – Anak usia dini lebih sering disebut sebagai proses perkembangan pola berpikir secara kritis atau usia emas. Pada fase ini sebagian besar jaringan sel otak berfungsi untuk mengendalikan setiap aktivitas manusia dan kualitas manusia (Fuadia, 2022). Pada masa sekarang anak-anak gawai adalah sebuah alat elektronik yang paling sering digunakan setiap waktu dan gawai lebih disukai anak-anak untuk bermain setiap hari dengan teman-teman di sekitar tempat tinggalnya (Febriati, & Fauziah, 2020).

Kata kunci – Perkembangan, Sosial Emosional, Anak Usia Prasekolah.

Abstract – Early childhood is more often referred to as the process of developing critical thinking patterns or the golden age. In this phase, most of the brain cell networks function to control every human activity and human quality (Fuadia, 2022). Nowadays, children's gadgets are an electronic device that is often used every time and gadgets are preferred by children to play every day with friends around their place of residence (Febriati, & Fauziah, 2020).

Keywords – Development, Social Emotional, Preschool Age Children.

PENDAHULUAN

Setiap anak-anak pasti akan melewati sebuah proses perkembangan yang bergerak kedepan (progresif), sudah terstruktur, dan selalu berkaitan antara satu dengan yang lain (Khaironi, M. 2018). Pada masa awal kanak-kanak dimulai usia 2-6 tahun, dari, para orang tua sering menyebut sebagai masalah, menyusahkan, atau masuk pada fase untuk bermain, di dalam dunia pendidikan disebut sebagai usia prasekolah sedangkan menurut para ahli psikologi sebagai usia prakelompok, penjelajah, dan masa dimana anak sangat menyukai bertanya kepada kedua orang tuanya (Rahman, U. 2009). Perkembangan yang sudah tersusun secara sistematis, terstruktur yang sesuai dengan perkembangan mereka supaya, mereka memperoleh hak untuk berbahagia, aman dalam kehidupan bermasyarakat dalam (Khaulani, dkk. 2020).

Mengalami pertumbuhan dari aspek fisik (bertambahnya berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikologi (memiliki pola berpikir yang lebih dewasa, meningkatkan kemampuan untuk mengingat, dan berinovasi) (Sriyanto, A. (2022). Faktor ilmu pengetahuan meliputi ras/etik atau bangsa, umur, jenis kelamin, perbedaan genetik, dan perbedaan kromosom. Setiap anak terlahir dari suku dan ras yang berbeda-beda semisal ras bangsa Eropa memiliki ukuran tungkai lebih panjang dari ras Mongol (Chamidah, 2009). Anak-anak memiliki sebuah keunggulan ia berpendapat bahwa untuk apa melanggar sebuah aturan sebelah hukuman itu diberikan kepada pelaku yang salah (Asri, 2018).

Perkembangan sosial emosional pada anak adalah dima anak mengalahkannya perubahan tingkah laku, agar mematuhi sebuah peraturan yang telah berlaku lingkungan tersebut (Yulisetyaningrum, 2019). Perkembangan sosial emosional pada anak-anak sering ditafsirkan sebagai sebuah pola pikir sudah kritis yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan sosial emosional anak (Anzani, & Insan, 2020). Perkembangan sosial emosional adalah sebuah proses perkembangan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, yang telah berlaku di kalangan masyarakat (Ananda, & Fadhilaturrahmi, 2018).

Lingkungan keluarga adalah sebuah lingkungan yang pertama kali untuk memberikan sebuah informasi-informasi perkembangan kepada anak, antara lain pertumbuhan sosial (Suryani, 2019). Dapat artikan secara sederhana masyarakat sering diartikan bahwa sebagai sekumpulan orang, atau sekelompok orang yang telah terikat oleh sebuah negara, budaya, dan agama (Situmorang, dkk 2021). Sosial emosional pada anak usia dini adalah sebuah tahapan pembelajaran kepada anak tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan peraturan yang telah ada agar anak-anak dapat mengontrol perasaan sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi, dan mencurahkan isi perasaannya (Nurjannah, 2017).

Anak usia prasekolah merupakan anak-anak yang berusia antara 3-6 tahun pada masa ini perkembangan fisiknya melambat dan pertumbuhan psikososial serta perkembangan kognitifnya meningkat secara drastis. (Mansur, & .Kep 2019). Anak usia prasekolah adalah sebagai sebuah proses belajar pada anak pada tahapan yang berjalannya dalam sebuah proses berpikir, bergerak, perasaan, dan cara berinteraksi dengan orang lain. (Wijirahayu, dkk 2016). Anak usia prasekolah memiliki kemampuan yang sangat bagus, serta perkembangan motorik yang bagus. (Yanti, & Fridalni, 2020).

Empati (emphaty): Anak-anak memiliki empati yang lebih sensitif, yang ingin berusaha untuk menunjukkan kepekaannya pada sebuah kebutuhan, dan perasaan orang lain.. (Pranoto, 2020). Aspek nilai agama dan moral : Gawai (alat elektronik untuk berkomunikasi atau gawai) mempunyai dampak yang sangat buruk terhadap fase perkembangan nilai agama dan nilai moral pada anak usia prasekolah. (Mimin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik rangkaian kegiatan dengan mengumpulkan data Pustaka (Tahmidaten & Krismanto dalam Frananda, dkk., 2020) dari sumber internet maupun buku (Dalimunthe, 2016) dan dapat menjawab serta memecahkan rumusan masalah (Tahmidaten & Krismanto, 2019).

Data untuk penelitian menggunakan data sekunder, berkaitan mengenai topik pembahasan, yaitu Peran media YouTube untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Data bersumber dari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul. Pengumpulan Teknik data menggunakan teknik catat, yaitu peneliti mencatat hal penting kemudian digabungkan dengan pendapat peneliti agar menemukan satu kesatuan konsep sebuah ide.

Peneliti dalam teknik analisis data menggunakan metode distributional. Ada 4 langkah teknik dari pengumpulan analisis data menggunakan metode distributional antara lain, yaitu 1) mengklasifikasikan, 2) membandingkan makna, 3) analisis kalimat, dan 4) buat simpulan. Sedangkan pada teknik validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu peneliti mencocokkan ide kemudian dikembangkan dengan sumber referensi dari buku dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional anak pada usia prasekolah adalah sebuah fase yang harus dilewati oleh setiap anak-anak. Perkembangan sosial emosional ialah sebagai fase dimana anak-anak lebih menyukai untuk bermain, bergerak,, dan fase lebih suka untuk bertanya kepada kepada orang tuanya. Pada fase ini juga anak-anak lebih menyukai cara untuk bermain sambil belajar. Difase ini adalah sebuah masa keemasan masa ini dimulai pada usia 3-6 tahun. Usia prasekolah adalah usia dimana para orang tua sering menyebut sebagai masa suka-sukanya bermain dan masa berjelajah dengan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak pada usia prasekolah adalah sebuah masa keemasan dimana anak lebih menyukai cara belajar sambil bermain. Pada masa ini juga anak-anak lebih menyukai untuk berjelajah, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar.

REFERENSI

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20-26.

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *PANDAWA*, *2(2)*, 180-193.
- Asri, A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2(1)*, 1-9.
- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal pendidikan khusus*, *5(2)*, 83-93.
- Febriati, L. D., & Fauziah, A. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah di TK Yogyakarta. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, *5(1)*.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *3(1)*, 31-47.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, *2(01)*, 01-12.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7(1)*, 51-59.
- Mansur, Ns, A, R, M.Kep. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang. Andalas UniversityNs Pres.
- Mimin, E. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *6(2)*.
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *14(1)*, 50-61.
- Pranoto, Y. K. S. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, *14(1)*.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *12(1)*, 46-57.
- Situmorang, E. L., Agustin, D., Butar-Butar, R. D., Siantajani, Y., Telaumbanua, F., & Waruwu, R. Y. (2021). Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4(1)*, 1-12.
- Sriyanto, A. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *1(2)*, 26-33.
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan sosial emosional anak melalui permainan raba-raba pada PAUD kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4(2)*, 141-150.
- Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan ibu-anak, pertumbuhan anak, dan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, *9(3)*, 171-182.

Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, [11\(2\)](#), 225-236.

Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, [10\(1\)](#), 221-228.